

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanitasi sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah. (Bambang Hadi Waluyo, 2018, h.5). Sanitasi sekolah meliputi ketersediaan air bersih, jamban, SPAL dan sarana tempat sampah yang akan memberikan dampak positif bagi para siswa maupun guru. Apabila sarana dan prasarana sanitasi di sekolah tidak tersedia ataupun tersedia namun tidak layak digunakan maka akan berpengaruh pada kesehatan peserta didik dan guru di sekolah.

Berdasarkan Profil Sanitasi Sekolah di Indonesia Tahun 2020, dalam indikator sanitasi sekolah, pada jenjang Sekolah Dasar (SD), dua dari sepuluh (20%) atau sama dengan 30,334 tidak memiliki akses pada sarana air minum, enam dari sepuluh atau sama dengan 88,387 tidak memiliki akses pada sarana sanitasi yang layak dan hampir satu dari dua (46%) atau sama dengan 65,945 tidak memiliki akses sarana cuci tangan, sedangkan pada tahun 2020, Sekolah Dasar di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak memiliki akses air bersih sebanyak 53,22%, tidak memiliki akses sanitasi sebanyak 16,26%.(Villya Ariyani Lay et al., 2024).

Kondisi lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan penyakit berbasis lingkungan, diantaranya penyakit diare yang di sebabkan oleh buruknya fasilitas sanitasi di sekolah, seperti kurangnya

media air, lokasi sekolah yang terletak di pinggir jalan raya memungkinkan dapat terpapar pencemaran seperti debu dan asap dari kendaraan melintas yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit ISPA, Lantai sekolah yang tidak kedap air dapat menyerap air sehingga menyebabkan kondisi lantai akan lembab dan berpotensi menjadi tempat berkembang biak bakteri dan jamur yang dapat meningkatkan penularan penyakit ISPA pada peserta didik.(Novianti & Pertiwi, 2019).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Suryani, 2018). Secara nasional PHBS sekolah meliputi 8 indikator, yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, penggunaan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, sampah pada tempatnya, dan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. (Nelwan Jeini Ester, 2023).

Berdasarkan analisis nasional, angka perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari tahun 2005 sampai 2015 menunjukkan kenaikan. Mulai dari 27% meningkat menjadi 36,3% di tahun 2013 dan 40% di tahun 2015. (Kementerian Kesehatan RI, 2018) dalam (Nelwan Jeini Ester, 2023).

Dampak tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah adalah dapat menyebabkan infeksi penyakit berbasis lingkungan pada peserta didik seperti diare dan kecacingan. Adapun dampak lainnya seperti pada penelitian (Lina, 2017) menunjukan ada hubungan antara pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kondisi belajar, apabila kelas kotor maka prestasi dan keinginan belajar akan menurun sehingga dapat menghambat pada proses pembelajaran di sekolah.

SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 didirikan pada tanggal 1 Januari 1910. Berdasarkan hasil survei awal peneliti yang telah dilakukan terdapat masalah yang berkaitan dengan sanitasi dan PHBS pada SD Inpres Bertingkat Perumnas 3, yaitu terdapat saluran pembuangan air limbah (PHBS) yang bocor sehingga air limbah dari kamar mandi mengalir begitu saja di halaman sekolah dan terdapat 5 sarana tempat cuci tangan yang tidak memiliki sabun sehingga beberapa siswa/siswi mencuci tangan tidak menggunakan sabun.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Sanitasi Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa-Siswi Di SD Inpres Bertingkat Perumnas 3”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Sanitasi Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa-Siswi Di SD Inpres Bertingkat Perumnas 3?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk menilai Sanitasi Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa-Siswa Di SD Inpres Bertingkat Perumnas 3

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk menilai kondisi lingkungan dan bangunan di SD Inpres Bertingkat Perumnas 3
- b. Untuk menilai kondisi fasilitas sanitasi di SD Inpres Bertingkat Perumnas 3
- c. Untuk mengetahui tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa-siswi di SD Inpres Bertingkat Perumnas 3.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

### **2. Bagi institusi pendidikan/Prodi Sanitasi**

Sebagai bahan untuk memperkaya kepustakaan Program Studi Sanitasi yang bisa dimanfaatkan oleh Dosen maupun Mahasiswa lain.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Lokasi**

Lokasi penelitian dilakukan penelitian di SD Inpres Bertingkat Perumnas 3

### **2. Lingkup sasaran**

Sasaran penelitian ini SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 dan siswa-siswi

### **3. Lingkup materi**

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi sanitasi sekolah dasar dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS

### **4. Lingkup waktu**

Waktu yang digunakan dalam penelitian i